

## PELATIHAN TEKNIK PARAFRASE UNTUK MENGURANGI TINGKAT PLAGIASI DALAM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MATARAM

Arif Widodo<sup>1)</sup>, Lalu Hamdian Affandi<sup>1)</sup>, Dyah Indraswati<sup>1)</sup>, Umar<sup>1)</sup>, Vivi Rachmatul Hidayati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Arif Widodo  
E-mail : arifwidodo@unram.ac.id

Diterima 12 September 2022, 31 Oktober 2022, Disetujui 03 November 2022

### ABSTRAK

Tingkat plagiasi merupakan salah satu indikator orisinalitas sebuah karya ilmiah. Tingginya tingkat plagiasi dapat mengindikasikan adanya ketidakjujuran mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Kasus plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah tidak hanya terjadi karena faktor kesengajaan, tetapi juga dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan mahasiswa terhadap teknik penulisan. Penyebab tingginya plagiasi dapat terjadi karena kesalahan pengutipan sumber pustaka, baik dari jurnal ilmiah, buku maupun sumber lainnya. Bentuk kesalahan yang terjadi adalah mahasiswa tidak melakukan parafrase terhadap redaksi yang dijadikan rujukan. Mahasiswa cenderung *copy paste* terhadap redaksi yang dikutipnya. Implikasinya adalah ketika dilakukan cek *smiliarity* akan terdeteksi sebagai plagiasi, meskipun telah diberi rujukan. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pelatihan teknik parafrase untuk mengurangi tingkat plagiasi pada karya ilmiah mahasiswa. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan memberikan pelatihan secara tatap muka langsung. Pelatihan dilakukan di program studi PGSD Universitas Mataram yang berlangsung selama 4 jam. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang akan mempersiapkan penyusunan proposal skripsi. Pelatihan dilakukan di program studi PGSD Universitas Mataram. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terkait dengan teknik parafrase. Tingkat plagiasi mahasiswa mengalami penurunan setelah mendapatkan pelatihan. Berdasarkan hasil pelatihan tersebut disarankan agar mahasiswa terus dibimbing secara intensif dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa harus meninggalkan kebiasaan *copy paste* agar terhindar dari kasus plagiasi pada saat penulisan tugas akhir.

**Kata kunci:** teknik parafrase; karya ilmiah; tingkat plagiasi

### ABSTRACT

The level of plagiarism is one indicator of the originality of a scientific work. The high level of plagiarism can indicate students' dishonesty in writing scientific papers. Cases of plagiarism in writing scientific papers do not only occur due to intentional factors, but can also occur due to students' limited knowledge of writing techniques. The cause of high plagiarism can occur due to errors in citing library sources, both from scientific journals, books and other sources. The form of error that occurs is that the student does not paraphrase the editor who is used as a reference. Students tend to copy and paste the editors they quote. The implication is that when a smiliarity check is carried out, it will be detected as plagiarism, even though it has been given a reference. Based on these problems, it is necessary to conduct paraphrasing technique training to reduce the level of plagiarism in student scientific works. The method used in this training is to provide face-to-face training. The training was conducted in the PGSD study program at the University of Mataram which lasted for 4 hours. The target of this activity is final year students who will prepare the preparation of thesis proposals. The training was conducted in the PGSD study program at the University of Mataram. The results of the training showed an increase in students' knowledge and skills related to paraphrasing techniques. The level of student plagiarism decreased after receiving training. Based on the results of the training, it is recommended that students continue to be guided intensively in writing scientific papers. Students must abandon the habit of copying and pasting in order to avoid plagiarism cases when writing their final project

**Keywords:** paraphrasing technique; scientific work; plagiarism level

## PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan salah satu bentuk kecurangan dalam bidang akademik. Begitu pentingnya perlindungan terhadap karya akademik, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan untuk mencegah tindakan plagiarisme di perguruan tinggi. Kendatipun demikian, kasus plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi masih sulit diberantas (Wulandari, 2017). Terlebih lagi pada tingkat mahasiswa, kasus plagiasi dalam penulisan karya ilmiah baik makalah, tugas kuliah maupun tugas akhir (skripsi) masih sering dijumpai (Widodo *et al.*, 2020). Kebiasaan mengambil karya orang lain tanpa prosedur yang benar masih sering dilakukan oleh mahasiswa.

Salah satu bentuk perilaku yang menyalahi prosedur penulisan karya ilmiah adalah meng *copy-paste* karya orang lain tanpa melakukan parafrase. Karya ilmiah dapat dikatakan plagiat jika melakukan *copy paste* terhadap karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya (Hariri and Pradana, 2019). Ironisnya perilaku *copy-paste* terhadap pernyataan ahli atau hasil penelitian masih dianggap wajar oleh sebagian besar mahasiswa (Nimasari, 2017). *Copy paste* menjadi pilihan praktis karena masih terbatasnya pengetahuan mahasiswa terkait dengan teknik parafrase. Tidak banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk melakukan paraphrase dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa belum mampu memahami sebuah redaksi dan menuliskannya kembali dalam bentuk kalimat yang berbeda tanpa mengurangi pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menyebabkan hasil karya yang ditulis mahasiswa masih terdeteksi plagiat meskipun telah mencantumkan referensinya. Redaksi kalimat yang ditulis jika memiliki tingkat kemiripan yang sangat dekat dengan redaksi aslinya maka dapat dikategorikan penjiplakan.

Permasalahan yang dihadapi utama yang dihadapi oleh mitra adalah tingginya tingkat plagiasi pada karya ilmiah mahasiswa. Berdasarkan hasil cek plagiasi menggunakan akun turnitin masih ditemukan adanya kasus plagiasi dengan tingkat yang sangat tinggi, yaitu mencapai 90%. Tingginya tingkat plagiasi yang dihadapi oleh mitra perlu mendapatkan perhatian serius, mulai dari dosen hingga pengelola program studi. Jika kasus plagiasi tidak dihentikan dapat merusak citra lembaga sebagai kampus yang mencetak para calon guru. Hal ini dikarenakan tindakan plagiasi termasuk pada kecurangan akademik (Ngalu, 2019). Terlebih lagi sebagai calon guru,

mahasiswa hendaknya dituntut agar dapat belajar jujur sehingga tidak melakukan tindakan plagiasi. Salah satu penyebab dari persoalan ini berkaitan juga dengan keterbatasan pengetahuan mahasiswa terkait dengan teknik pengutipan yang benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanti, Suhartono, & Hiasa, (2018) bahwasannya salah satu kesulitan mahasiswa dalam menulis ilmiah berkaitan dengan teknik pengutipan yang tepat dan pengelolaan referensi.

Implikasi ketidaktepatan dalam melakukan sitasi adalah banyak dijumpai karya ilmiah mahasiswa yang tidak sinkron antara kutipan dalam teks dengan rujukan yang ditulis di dalam daftar pustaka. Hal ini patut dicurigai mahasiswa masih melakukan *copy paste* yang mengindikasikan adanya kecurangan dalam penulisan karya ilmiah tersebut. Kecurangan tersebut dapat dilakukan dengan sengaja atau tidak dengan sengaja. Menurut Karim & Mursitama, (2015) kemudahan teknologi menjadi salah satu penyebab seseorang dengan mudahnya mengambil karya orang lain dengan cara yang tidak benar. Namun di sisi lain jika dimanfaatkan dengan bijak dapat mempermudah mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, salah satunya yang berkaitan dengan pengelolaan referensi untuk menghindari plagiasi. Kasus kesengajaan perlu mendapat hukuman yang setimpal karena telah melanggar undang undang dan hak cipta yang telah ditetapkan pemerintah. Kecurangan (plagiasi) karena kurangnya pengetahuan perlu mendapatkan pembinaan, oleh karena itu mahasiswa perlu dibekali dengan teknik penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan analisis terhadap akar permasalahan yang ditemukan maka perlu dilakukan pelatihan teknik paraphrase untuk mengurangi tingkat plagiasi pada karya tulis ilmiah mahasiswa. Melalui pelatihan ini diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan teknik paraphrase sehingga karya ilmiah yang ditulis terhindar dari kasus plagiasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Mataram. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD dalam melakukan teknik paraphrase untuk mengurangi tingkat plagiasi dalam penulisan karya tulis ilmiah. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas skripsi mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut

maka pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui empat tahapan kegiatan yang dimulai dari identifikasi masalah, koordinasi tim, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan

pelatihan. Gambaran tahapan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



**Gambar 1.** Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### Identifikasi Permasalahan

Kegiatan identifikasi permasalahan sudah dilakukan oleh tim pengabdian dari bulan juli-desember 2021. Identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa seperti makalah, proposal penelitian dan skripsi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan mengecek tingkat similarity hasil karya tulis ilmiah mahasiswa dengan menggunakan aplikasi Turnitin. Mengecek kesesuaian antara rujukan yang dikutip dan daftar pustaka. Selain itu teknik wawancara juga dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang akar permasalahan dan untuk menjawab mengapa permasalahan plagiasi masih sering ditemukan pada karya tulis ilmiah mahasiswa.

### Koordinasi Tim

Koordinasi tim dilakukan untuk memastikan proses penyelenggaraan pelatihan dapat terencana dan terlaksana dengan baik. Kegiatan koordinasi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk pembagian tugas setiap anggota. Pertemuan kedua untuk menyusun instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan serta mengukur respons mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan. Pertemuan ketiga untuk melakukan gladi bersih. Kegiatan koordinasi tim dilaksanakan secara *offline* di kampus II Universitas Mataram dan juga dilakukan secara *online* melalui media *google meet*.

### Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara *offline*. Dalam kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh semua tim pengabdian yang berjumlah 6 orang dosen. Peserta kegiatan pelatihan sebanyak 30 mahasiswa tingkat akhir di program studi PGSD Universitas Mataram. Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu peserta diberi *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait dengan permasalahan plagiasi dan keterampilan melakukan parafrase.

### Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ada dua indikator yang digunakan yaitu: Pertama, terdapat peningkatan pemahaman mahasiswa tentang teknik paraphrase sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Kedua, mahasiswa memiliki respons yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian *pre test* kepada peserta pelatihan. Setelah *pre test* selesai dilakukan tahap selanjutnya adalah pembukaan pelatihan. Ketua tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi pengantar tentang pentingnya teknik parafrase dalam penulisan karya ilmiah. Lebih lanjut ketua tim pengabdian menegaskan kembali tentang pentingnya kejujuran dalam penulisan karya ilmiah.

Mahasiswa diharapkan untuk tidak membiasakan diri melakukan *copy paste* dalam menulis karya ilmiah. Setelah sambutan pembukaan tahap selanjutnya adalah tahapan inti. Tahapan inti dalam kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Pemateri memaparkan materi tentang penulisan karya ilmiah sebagai tugas akhir dan plagiarisme yang sering dilakukan mahasiswa.
2. Pemateri menyampaikan materi tentang pengertian paraphrase, teknik melakukan parafrase disertai contohnya, pendalaman materi, dan prinsip-prinsip penting dalam teknik parafrase.
3. Memberikan latihan penggunaan teknik parafrase kepada mahasiswa.
4. Pemateri memaparkan cara menginstal aplikasi dan melakukan sitasi dengan aplikasi sistem manajemen referensi Mendeley.
5. Pemateri membimbing mahasiswa untuk melakukan praktik teknik parafrase dan penggunaan aplikasi mendeley dalam melakukan sitasi.
6. Pemberian evaluasi, masukan, dan motivasi kepada mahasiswa.

Adapun hasil dokumentasi kegiatan pelatihan teknik parafrase dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Sambutan pengantar oleh ketua tim pengabdian masyarakat (Sumber : dokumentasi kegiatan).



**Gambar 3.** Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber (Sumber : dokumentasi kegiatan).

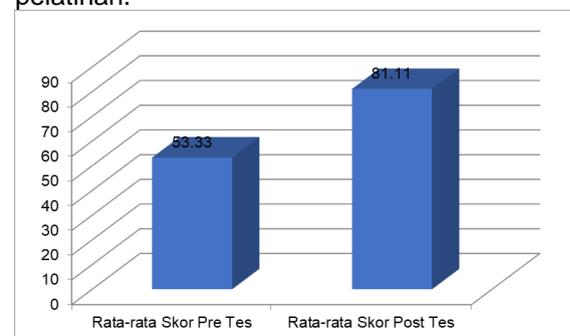


**Gambar 4.** Mahasiswa melakukan praktik teknik parafrase (Sumber: dokumentasi kegiatan)

Tahapan praktik seperti yang tercantum pada gambar 3 merupakan tahapan terpenting dalam rangkaian kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan praktik tersebut peserta dipandu secara langsung oleh pemateri. Melalui kegiatan praktik tersebut mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung agar pengetahuan yang didapatkan akan melekat lebih lama sehingga tidak mudah lupa. Dalam pelatihan ini narasumber juga menyajikan materi praktis sistem manajemen referensi Mendeley untuk memudahkan mahasiswa dalam membuat kutipan dan daftar pustaka. Tujuannya adalah agar mahasiswa lebih mudah dalam melakukan sitasi sehingga ketidaksesuaian antara kutipan dengan daftar pustaka dalam penulisan karya ilmiah tidak terjadi lagi.

### Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam teknik parafrase. Berikut ini dapat disajikan perbandingan kemampuan teknik parafrase *pre test* dan *post test* mengikuti pelatihan.



**Gambar 5.** Perbandingan *pre test* dan *post test* (Sumber: dokumentasi kegiatan)

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada gambar 4 dapat dipahami bahwa ada peningkatan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan. Hasil cek plagiasi yang dilakukan pasca pelatihan menunjukkan menurunnya tingkat plagiasi pada peserta pelatihan. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam teknik parafrase. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam teknik parafrase diperkuat dengan angket respon peserta setelah pelatihan. Sebagian peserta merasa senang dengan pelatihan yang telah dilakukan. Peserta juga sangat bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengaku sangat termotivasi dalam mengikuti pelatihan. Mahasiswa mengaku sangat membutuhkan pelatihan ini karena sangat diperlukan untuk memudahkan penulisan skripsi sebagai tugas akhir.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknik parafrase merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam penulisan karya ilmiah yang ada pada mahasiswa tingkat akhir prodi PGSD Universitas Mataram. Teknik parafrase sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi prosentase hasil cek plagiasi sehingga mahasiswa terhindar dari plagiarisme. Mahasiswa diharapkan untuk tekun berlatih sehingga kemampuan dalam teknik parafrase terus meningkat.

Parafrase merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menulis kembali gagasan penulis lain dengan kalimat yang berbeda sesuai perspektif sendiri namun tidak mengubah makna dari apa yang disampaikan penulis aslinya (Lina and Supriyono, 2021).

Teknik parafrase yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi:

1. Merubah dari klausa ke frase (atau sebaliknya)
2. Merubah dari kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung (atau sebaliknya)
3. Merubah dari kalimat aktif menjadi kalimat pasif (atau sebaliknya)
4. Merubah sinonim
5. Merubah bentuk kata

Kelima teknik ini dikembangkan dan coba diterapkan dalam memparafrasekan teks-teks ilmiah yang sering mahasiswa temui ketika menulis karya ilmiah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan teknik parafrase yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan

pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap teknik parafrase. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan ditinjau dari hasil *pre test* dan *post test*nya. Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan sangat baik. Rata rata peserta menunjukkan respons sangat puas dengan hasil pelatihan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pelatihan ini antara lain perlunya pembimbingan yang intensif dari dosen terkait dengan teknik parafrase agar mahasiswa tidak terjerat kasus plagiasi. Pembimbingan dapat dilakukan dengan membiasakan mahasiswa untuk berlaku jujur membuat tugas kuliah sehari-hari. Mahasiswa juga disarankan agar lebih banyak belajar lagi tentang teknik parafrase dan merubah kebiasaan *copy paste* dalam penulisan karya ilmiah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pelatihan ini dibiayai oleh dana PNPB Universitas Mataram tahun 2022. Ucapan terimakasih diucapkan kepada LPPM dan Program Studi PGSD Universitas Mataram sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hariri and Pradana, A. W. S. (2019) 'Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pendeteksian Plagiasi Tugas Akhir', *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 3(1), pp. 78–90. Available at: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/2719>.
- Karim, M. F. and Mursitama, T. N. (2015) *Menulis Akademik*. Depok: Linea Pustaka.
- Lina, M. F. and Supriyono, L. (2021) 'Workshop menghindari plagiasi dengan teknik parafrase pada penulisan karya ilmiah mahasiswa tingkat akhir 2021', *Penamas: Journal of Community Service*, 1(2), pp. 68–76. doi: 10.53088/penamas.v1i2.182.
- Ngalu, R. (2019) 'Pendidikan karakter melalui pengembangan kultur sekolah', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(11), pp. 84–94. Available at: <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/article/download/342/231>.
- Nimasari, E. P. (2017) 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat', *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), p. 115. doi: 10.25273/pe.v7i2.1623.
- Widodo, A. et al. (2020) 'Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru

- PGSD Universitas Mataram', *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(1), pp. 77–91. Available at: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1946>.
- Wulandari, R. (2017) 'Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah', *Jurnal Kebijakan Pendidikan UNY*, VI(3). Available at: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/9256/8938>.
- Yanti, N., Suhartono, S. and Hiasa, F. (2018) 'Keterampilan menulis akademik mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), pp. 1–16. doi: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4.